

BLOK RPS

18 Juni 2021

KARSINOMA MAMMAE

TUGAS LAB ACT PA

SARAH SALSABILLA GAEAHANNY

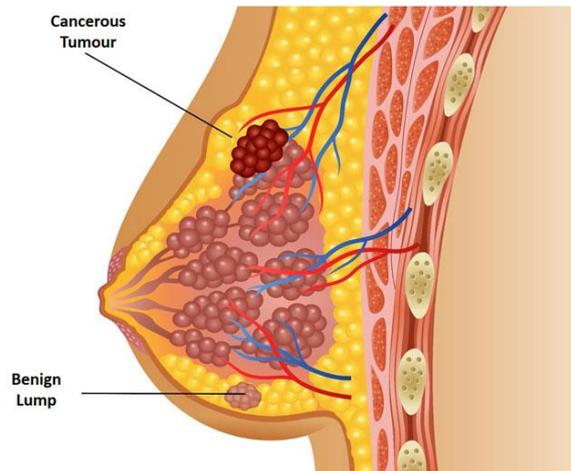
1810211060

Lab Act B2

KARSINOMA MAMMAE

Apa itu Karsinoma Mamme?

Karsinoma berasal dari bahasa Yunani yang menggambarkan “kepiting”, digunakan untuk istilah kanker yang muncul dari sel epitel, yaitu sel yang berfungsi untuk melindungi permukaan tubuh, memproduksi hormon dan membuat kelenjar, misalnya sel kulit, testis, ovarium, kelenjar mucus, payudara, leher rahim, kolon, rektum, dan lambung. Sedangkan *mammae* berarti



payudara. Sehingga bisa disimpulkan karsinoma mammae adalah kanker yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan yang menunjang payudara. Pada kondisi ini, sejumlah sel dalam payudara tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali, inilah yang disebut dengan karsinoma mammae atau bisa disebut kanker payudara.

Apakah karsinoma mammae hanya dapat menyerang wanita?

Jawabannya, tidak. Karsinoma mammae terjadi ketika terdapat pertumbuhan jaringan payudara abnormal yang bersifat infiltratif dan desktruktif serta dapat bermetastasis. Penyakit ini memang kebanyakan menyerang wanita, namun pria juga memiliki kemungkinan untuk menderita karsinoma mammae.

Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO) memasukkan kanker payudara ke *International Classification of Diseases* dengan kode nomor 174 untuk wanita dan 175 untuk pria.

Seberapa banyak penderita karsinoma mammae?

Berdasarkan *Pathological Based Registration* di Indonesia, karsinoma mammae menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. (Data Kanker di Indonesia Tahun 2010, menurut data Histopatologik ; Badan Registrasi Kanker Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia (IAPI) dan Yayasan Kanker Indonesia (YKI)). Diperkirakan angka kejadiannya di Indonesia adalah 12/100.000 wanita, sedangkan di Amerika adalah

sekitar 92/100.000 wanita dengan mortalitas yang cukup tinggi yaitu 27/100.000 atau 18 % dari kematian yang dijumpai pada wanita. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki - laki dengan frekuensi sekitar 1 %.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2016, penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 dengan prevalensi tertinggi pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4% disusul Kalimantan Timur sebesar 1% dan Provinsi Bali menempati urutan ke 10 sebesar 0.6%. Berdasarkan estimasi, jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Tengah sebesar 11.511 penderita, Provinsi Jawa Timur sebesar 9.688 penderita dan Provinsi Bali menempati urutan ke 13 dengan 1.233 penderita

Siapa saja yang dapat terkena karsinoma mammae?

Karsinoma mammae dapat menyerang siapa saja, terutama orang-orang dengan faktor risiko tinggi. Faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara antara lain jenis kelamin wanita, usia > 50 tahun, riwayat keluarga dan genetik (Pembawa mutasi gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53)), riwayat penyakit payudara sebelumnya (DCIS atau *ductal carcinoma in situ* pada payudara yang sama, LCIS atau *lobular carcinoma in situ*, densitas tinggi pada mamografi), riwayat menstruasi dini (< 12 tahun) atau menarche lambat (>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, serta faktor lingkungan.

Apa saja jenis-jenis karsinoma mammae?

Berdasarkan histopatologi, karsinoma mammae dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu Karsinoma Non invasif, yang terdiri dari Karsinoma duktal invasif dan Karsinoma lobular invasif, serta Karsinoma Invasif, yang terdiri dari Invasive ductal carcinoma, Invasive Ductal Carcinoma with Paget Disease, Infiltrating lobular carcinoma, Mucinous Carcinoma, Medullary carcinoma, Papillary carcinoma, Tubular carcinoma, Adenoid cystic carcinoma, Secretory carcinoma (juvenile), Carcinoma Apocrine, Cribriform Carcinoma, Carcinoma with Metaplasia, Squamous Carcinoma, Inflammatory Carcinoma)

Apa saja gejala karsinoma mammae?

Menurut Ariani (2015) salah satu gejala dan tanda dini karsinoma mammae atau kanker payudara yang banyak dikeluhkan penderita yaitu berupa benjolan yang dapat dirasakan oleh

penderita. Benjolan awal ini tidak menimbulkan rasa sakit tetapi membuat permukaan sebelah pinggir payudara tidak teratur. Semakin membesar kanker pada payudara membuat benjolan yang menempel pada kulit sehingga menimbulkan borok.

Gejala kanker payudara lainnya dapat ditemukan berupa benjolan pada ketiak, perubahan ukuran dan bentuk payudara, keluar cairan darah atau berwarna kuning sampai kehijau-hijauan yang berupa nanah. Selain itu ditandai juga dengan puting susu atau areola (daerah coklat di sekeliling susu) payudara tampak kerahan dan puting susu tertarik ke dalam atau terasa gatal.



Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, keluhan utama karsinoma mammae diantaranya benjolan di payudara, kecepatan tumbuh dengan/tanpa rasa sakit, adanya *nipple discharge*, retraksi puting susu, dan krusta, kelainan kulit, dimpling, *peau d'orange*, ulserasi, venektasi, adanya benjolan ketiak dan edema lengan, serta tambahan diantaranya nyeri tulang (vertebra, femur), sesak dan lain sebagainya.



Bagaimana menentukan stadium karsinoma mammae?

Penentuan stadium Ca mammae menggunakan sistem yang paling banyak digunakan, yakni sistem TNM *American Joint Committee on Cancer* (AJCC), dengan rincian sebagai berikut : (keterangan → T : ukuran tumor primer; N : kelenjar getah bening regional; M : metastatis)

Stadium	T	N	M
Stadium 0	Tis	N0	M0
Stadium IA	T1	N0	M0
Stadium IB	T0	N1mic	M0
	T1	N1mic	M0
Stadium IIA	T0	N1	M0
	T1	N1	M0
Stadium IIB	T2	N0	M0
	T2	N1	M0
	T3	N0	M0
Stadium IIIA	T0	N2	M0
	T1	N2	M0
	T2	N2	M0
	T3	N1-N2	M0
Stadium IIIB	T4	N1-N2	M0
Stadium IIIC	Semua T	N3	M0
Stadium IV	Semua T	Semua N	M1

Sumber: Panduan Penatalaksanaan Kanker payudara

Bagaimana cara penatalaksanaan karsinoma mammae?

Terapi pada ca mammae sangat ditentukan oleh luas penyakit atau stadium kanker payudara. Secara umum, berikut terapi atau penatalaksanaan pada karsinoma mammae :

1. Terapi Pembedahan

Pembedahan adalah terapi yang paling awal dikenal untuk pengobatan kanker payudara. Pembedahan yang dilakukan untuk menatalaksana karsinoma mammae diantaranya:

a. Mastektomi

Mastektomi adalah tindakan pengangkatan karsinoma mammae sekaligus mengangkat payudara. Tindakan ini dibedakan menjadi 3 jenis, pertama adalah mastektomi radikal modifikasi, yaitu pengangkatan tumor payudara dan seluruh payudara termasuk puting dan areola. Mastektomi jenis kedua yaitu mastektomi radikal klasik dimana dilakukan tindakan pengangkatan payudara, kompleks puting areola, otot pektoralis mayor dan minor serta kelenjar getah bening, dan yang ketiga yaitu mastektomi *simple*, yaitu pengangkatan seluruh payudara beserta kompleks puting areolar tanpa diseksi kelenjar getah bening.

b. Metastasektomi

Metastasektomi adalah pengangkatan tumor metastasis (atau kanker yang menyebar) pada karsinoma mammae.

2. **Kemoterapi**

Kemoterapi merupakan terapi dengan memberikan obat tunggal atau berupa obat gabungan kombinasi obat kemoterapi pada penderita karsinoma mammae untuk menghambat pertumbuhan kanker. Kemoterapi diberikan bertahap sebanyak 6-8 siklus agar mendapatkan efek yang diharapkan. Berikut adalah dosis dan jenis kombinasi kemoterapi

- a. Kemoterapi adjuvant: 6 siklus
- b. Kemoterapi neoadjuvant: 3 siklus
- c. Kemoterapi terapeutik: diberikan sampai metastasis hilang atau terjadi intoksikasi.
- d. Kemoterapi paliatif: diberikan jangka panjang dengan tujuan paliatif.

3. **Radioterapi**

Radioterapi merupakan terapi loko-regional dan eksternal dengan Co^{60} ataupun dengan terapi sinar X. Seperti kemoterapi, radioterapi dapat dilakukan sebagai radioterapi neoadjuvant (sebelum pembedahan), radioterapi adjuvant (sesudah pembedahan), serta palliative yang diberikan sebagai terapi paliatif, baik pada tumor primer ataupun pada metastasis, baik metastatis tulang, cerebral dan sebagainya.

REFERENSI

1. Gani (2017) 'Tumor Ganas', *jurnal Poltekes Jogja*, pp. 6–25.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) 'Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), pp. 1–50. Available at: <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>. (Diakses 17 Juni 2021)
3. Satya Wangsa, I. G. M. S. W. *et al.* (2018) 'Gambaran stadium dan jenis histopatologi kanker payudara di Subbagian Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar tahun 2015-2016', *Intisari Sains Medis*, 9(1), pp. 80–84. doi: 10.15562/ism.v9i1.165.
4. Suzanna E, Sirait T, Rahayu PS, Shalmont G, Anwar E, Andalusia R *et al.* Registrasi kanker berbasis rumah sakit di rumah sakit kanker "Dharmais"-pusat kanker nasional, 1993-2007. *Indonesian Journal of Cancer*. 2012;6: 1-12.